

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI: TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

AMIN YUSUF ZAKIYA

A310150056

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI: TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AMIN YUSUF ZAKIYA

A310150056

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd
NIDN. 0618076201

PENGESAHAN
KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI: TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

AMIN YUSUF ZAKIYA
A310150056

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pada hari Senin, 30 Desember 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 19650428199303031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Desember 2019

Penulis,



METERAI
TEMPEL
E1F2DAH315792235
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Amin Yusuf Zakiya
NIM. A310150056

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
ORANG-ORANG PROYEK KARYA AHMAD TOHARI: TINJAUAN
PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Ahmad Tohari sebagai pengarang novel *Orang-Orang Proyek*, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari, (3) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dengan tinjauan Psikologi Sastra, (4) memaparkan implementasinya dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dengan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data dilakukan dengan metode heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah (1) Ahmad Tohari, lahir di Tinggarjaya, Jatinegara, Kabupaten Banyumas pada tanggal 13 Juni 1948. Ahmad Tohari dibesarkan di Purwokerto. Karya-karya Ahmad Tohari yang telah diterbitkan berupa novel, kumpulan cerpen, kumpulan naskah skenario (2) struktur novel *Orang-orang Proyek* antara lain, Tema adalah dalam situasi dan keadaan sesulit apapun, idealisme dan kejujuran harus selalu ditegakkan, novel *Orang-orang Proyek* ini mengangkat permasalahan dan perjuangan seseorang dalam menegakkan keadilan dalam kondisi sekitar yang penuh kecurangan. Fakta cerita, a) alur yang digunakan adalah alur maju, b) tokoh utama adalah Kabul, c) latar tempat naskah ini adalah latar tempat berada di antara provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, latar waktu terjadi sepanjang tahun 1991 sampai akhir tahun 1992, latar sosial masyarakat Jawa karena ceritanya juga mengambil tempat di pedesaan di daerah Jawa Tengah., (3) konflik batin tokoh utama novel *Orang-orang Proyek* terdapat tiga jenis konflik batin yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan konflik menjauh-manjauh (*avoidance-avoidance conflict*), (4) penelitian ini sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yaitu a) aspek bahasa, b) aspek psikologi, c) aspek latar belakang siswa sehingga sesuai dengan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.11 menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

Kata Kunci: Novel, Konflik Batin, Psikologi Sastra, Bahan Ajar

Abstract

This study aims to (1) describe Ahmad Tohari's sociohistorical background as the author of the *Orang-Orang Proyek* novel, (2) describe the structure that builds Ahmad Tohari's *Orang-Orang Proyek* novel, (3) describes the inner conflict of the main characters in the *Orang-Orang* novel. - Ahmad Tohari's Project with Literary

Psychology review, (4) describes its implementation in Ahmad Tohari's *People's Project* novel by studying literature in high school. This research uses descriptive qualitative method with the object of research is the inner conflict of the main characters in the novel *Orang Orang Orang Project*. Data collection is carried out by using library, listening and note taking techniques. The validity of the data uses the theory triangulation technique. Data analysis technique is done by the heuristic and hermeneutic methods. The results of this study are (1) Ahmad Tohari, born in Tangerang, Banten, on June 13, 1948. Ahmad Tohari was raised in Purwokerto. Ahmad Tohari's published works in the form of novels, collection of short stories, a collection of screenplay scripts (2) the structure of the novel *Project People*, among others, The theme is in situations and circumstances as difficult as any, idealism and honesty must always be upheld, novel *Project People* this raises the problems and struggles of a person in upholding justice in conditions that are full of fraud. Story facts, a) the plot used is the forward plot, b) the main character is Kabul, c) the setting in which this manuscript is the setting is located between the provinces of West Java and Central Java, the time frame occurred from 1991 to the end of 1992, the setting social Javanese society because the story also takes place in rural areas in Central Java., (3) inner conflict main characters of the *People of the Project* there are three types of inner conflict namely approach-approach conflict (approach-approach conflict) approach-avoidance conflict (approach-avoidance conflict) and conflict avoidance-avoidance conflict, (4) this study is in accordance with the criteria for the selection of teaching materials namely a) aspects of language, b) aspects of psychology, c) aspects of student background so that they are relevant to their The implementation as material teaching in grade XI high school in accordance with KD 3.11 analyzing messages from fiction books that are read.

Keywords: Novel, batin conflict, literary psychology, teaching materials\

1. PENDAHULUAN

Karya sastra lebih berhasil dalam merenovasi tingkah laku manusia jika dibandingkan dengan hukum-hukum formal dikarenakan adanya kemampuan berbahasa. Kesenian lebih dihargai masyarakat pada umumnya juga menghargai kedamaian dan memelihara perjalinan hubungan-hubungan kesosialan yang semakin harmonis (Ratna, 2009:297). Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut dengan karya sastra fiksi. Novel berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013:8). Novel dibangun melalui beberapa unsur seperti plot, tema, penokohan, dan latar, secara umum unsur-unsurnya lebih lengkap dari pada

unsur-unsur yang membangun cerpen. Karya sastra di dalamnya terdapat amanat maupun nilai-nilai yang dapat memotivasi pembacanya. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi pembaca secara psikologis. Novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa rumit yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail (Stanton, 2007:90).

Salah satu karya sastra yang mengupas tentang masalah-masalah konflik batin adalah novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Novel ini dipandang sebagai karya sastra karena memiliki ciri sebagai karya sastra yaitu termasuk dalam novel motivasi hidup, novel tersebut menampilkan masalah-masalah yang pada dasarnya merupakan sebuah permasalahan hidup yang intens. Novel *Orang-orang Proyek* adalah novel yang sangat menarik untuk dikaji. Isi yang terkandung di dalam novel ini dapat dijadikan sebagai contoh penyampaian pesan mengenai kepribadian manusia yang perlu dipertahankan dan dicapai setiap manusia. Hal tersebut berbeda dengan apa yang terjadi di negara kita ini, banyaknya perilaku menyimpang yang disebabkan mundurnya moral dan berakibat pada kepribadian yang buruk, sehingga muncul berbagai macam masalah yang menyangkut pada keduniaan.

Fokus penelitian ini meliputi empat pokok kajian. 1) Latar sosiohistoris Ahmad Tohari sebagai pengarang novel *Orang-Orang Proyek* , (2) Struktur yang membangun novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari, (3) Konflik batin tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dengan tinjauan Psikologi Sastra, (4) Implementasi hasil penelitian dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dengan pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris Ahmad Tohari sebagai pengarang Novel *Orang-Orang Proyek*, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari, (3) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari dengan tinjauan Psikologi Sastra, (4) mendeskripsikan relevansinya konflik batin tokoh utama dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Pada akhirnya, peneliti memilih novel *Orang-orang Proyek* sebagai subjek penelitian karena novel ini merupakan sebuah novel motivasi yang banyak mengandung pesan atau amanat tentang konflik batin yang menarik untuk dikaji sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran di SMA untuk memperbaiki perilaku anak demi kelangsungan dan kemajuan bangsa ini. Mengingat masalah kepribadian dan konflik itu menyangkut masalah psikologi, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Pendekatan psikologi sastra sebagai jalan untuk membahas dan mengupas aspek konflik yang dialami tokoh utama yang terdapat di dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian akan tersaji lebih jelas dan spesifik dalam menggambarkan konsep kepribadian yang terdapat di dalam novel tersebut sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti konflik batin yang terdapat dalam novel *Orang-orang Proyek*. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Orang-orang Proyek* Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

Untuk mengetahui keaslian atau keotentikan penelitian ini perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah uraian sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sangidu, 2004:10). Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini akan dideskripsikan hasil dan kesimpulannya.

Santai Istrasari (2009) meneliti tentang “Konflik Batin Tokoh utama dalam Novel *Permainan Bulan Desember* karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Permainan Bulan Desember* karya Mira W serta mendeskripsikan konflik batin tokoh utama pada novel *Permainan Bulan Desember* karya Mira W. Hasil penelitian ini mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Permainan Bulan Desember* karya Mira W baik dari segi tema, alur, latar maupun tokoh. Selain itu hasil penelitian ini juga mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh utama pada novel *Permainan*

Bulan Desember karya Mira W dengan tinjauan psikologi sastra dari tokoh utama dalam novel.

Pramudiya (2012) meneliti tentang “Problem Sosial Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan”. Pramudiya menyatakan dalam penelitiannya problem sosial yang terdapat dalam Novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari yaitu : (1) Problem sosial yang terdapat dalam novel *Orang-orang Proyek* adalah kemiskinan, korupsi, pelanggaran terhadap norma masyarakat, pencurian dan permasalahan birokrasi. (2) Sosiologi pembaca mengenai novel menyimpulkan bahwa novel ini sangat menarik karena mempunyai unity, plausibility, suspense dan surprise. (3) Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel adalah kejujuran, kerendahan hati, kedamaian, tanggung jawab, kasih sayang, tolong menolong, budaya, agama dan toleransi.

Deshmukh, Arvind (2011), meneliti tentang “*The Alchemist: Analysis of Major Characters*”. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa karakter utama pada novel ini ditunjukkan oleh tokoh Santiago seorang gembala yang mengikuti suara hatinya dan berkelana untuk mengejar mimpi. Perjuangannya untuk mengejar impian mengajarkannya tentang cinta, kasih sayang dan kegigihan.

William D Raymond (2017), meneliti tentang “*Breaking Into the Mind: George A Miller’s Early Work in The American Journal of Psychology*”. Membahas tentang pembelajaran statistik manusia yang diulas melalui ilmu psikologi, yang dianggap dapat berpengaruh terhadap kejiwaan. Persamaan penelitian ini sama sama ilmu psikologi. Perbedaan penelitian ini terdapat pembelajarannya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik pustaka yaitu mengumpulkan sumber-sumber tertulis untuk dalam teks novel *Orang-Orang Proyek*, selanjutnya

menyimak secara keseluruhan novel *Orang-Orang Proyek* dengan penuh intensitas dan pemahaman, dan mencatat kata, kalimat dan wacana yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik yaitu dengan menginterpretasikan teks novel *Orang-Orang Proyek* melalui tanda-tanda linguistik dan menemukan arti secara linguistik dengan cara membaca cermat dan teliti tiap kata dan pembacaan hermeneutik dengan menafsirkan makna peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam teks novel *Orang-Orang Proyek* hingga dapat menemukan konflik batin tokoh utama dalam *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosiohistoris Pengarang

Ahmad Tohari memiliki riwayat hidup berawal dari hobinya menulis. Pada awalnya ia tidak pernah berpikir bahwa hobi menulisnya kelak akan membawanya menjadi seorang penulis ternama. Melalui tulis-tulisannya, Ahmad Tohari menjadi salah satu sastrawan Indonesia yang cukup banyak memperkaya perbendaharaan nasional. Novel, cerpen dan berbagai tulisan genre nonfiksi lahir dari tangannya. Kreativitas dan produktivitasnya dalam berkarya pantas dikagumi serta diapresiasi. Ahmad Tohari lahir pada tanggal 13 Juni 1948 di daerah Tingarjaya, Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah. Sejak remaja memang memiliki hobi menulis catatan harian. Meskipun demikian, ia tidak pernah bercita-cita untuk menjadi seorang penulis. (<http://www.tokohindonesia.com>)

Karya Ahmad Tohari berjudul *Orang-orang Proyek* diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2015. Ciri khas karya Ahmad Tohari adalah menampilkan budaya Jawa, menyisipkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama Islam, selalu mengangkat tokoh-tokoh orang kecil dan ketertindasan orang kecil, pencitraan mengenai keadaan alam pedesaan dan kehidupan rakyat kecil.

3.2 Analisis Struktur dalam Novel *Orang-orang Proyek* Karya Ahmad Tohari.

3.2.1 Tema

Tema novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari adalah dalam situasi dan keadaan sesulit apapun, idealisme dan kejujuran harus ditegakkan. Diceritakan, tokoh Kabul merupakan pelaksana proyek pembangunan jembatan, ia berusaha menegakkan prinsip-prinsip hidupnya. Novel *Orang-orang Proyek* banyak mengungkap tentang praktek-praktek korupsi dan kecurangan yang dilakukan pemerintah maupun rakyat kecil. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut.

“Proyek ini, yang dibiayai dengan dana pinjaman luar negeri dan akan menjadi beban masyarakat, mereka anggap sebagai milik pribadi. Kabul tahu bagaimana bendahara proyek wajib mengeluarkan dana untuk kegiatan partai golongan penguasa. Kendaraan-kendaraan proyek wajib ikut meraimaikan perayaan HUT golongan itu. Malah pernah terjadi pelaksana proyek diminta mengeraskan jalan yang menuju rumah seorang ketua partai golongan karena tokoh itu akan punya hajatan. Bukan hanya mengeraskan jalan, melainkan juga memasang tarub. Belum lagi dengan oknum-oknum sipil maupun militer, juga oknum-oknum anggota DPRD yang suka meminta uang saku kepada bendahara proyek kalau mereka mau plesir ke luar daerah. Dan ternyata orang-orang kampung pun ikut-ikutan nakal. Bila mereka hanya ikut memakai kayu bekas atau meminjam generator cadangan untuk keperluan perhelatan, masih wajar. Tapi kenakalan mereka bisa dibilang lebih jauh. Mungkin karena tahu banyak priyayi yang *ngiwung* barang, uang, atau fasilitas proyek., mereka pun tak mau ketinggalan. Selain menyuap kuli untuk mendapatkan semen, paku, atau kawat rancang, mereka juga sering meminta besi potongan, kata mereka untuk membuat linggis.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:29-30)

“Maaf, Wat, aku memutuskan berhenti karena prinsip yang harus kubela. Aku harus pergi, namun aku minta kamu tetap bekerja sampai proyek ini selesai. Atau dianggap selesai menjelang pada HUT GLM, kira-kira sebulan lagi.”

“Mas mau ke mana?”

“Istirahat sebentar, mungkin di rumah Biyung. Aku janji akan tetap menghubungimu lewat telepon.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:231)

3.2.2 Fakta Cerita

1) Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Orang-orang Proyek* adalah alur maju. Tahap penyituan berisi pengenalan terhadap tokoh-tokoh di dalam novel *Orang-orang*

Proyek. Tahap Penytuasian (*situation*). Tahap ini merupakan tahap pengenalan tokoh, terutama tokoh utama yaitu Kabul. Pada tahap ini dijelaskan gambaran mengenai keadaan Sungai Cibawor, dan pengenalan tokoh lewat munculnya tokoh Kabul, Pak Tarya, Basar, dan sebagainya, disertai penjelasan yang melatar belakangi tokoh-tokoh itu. Tahap pemunculan konflik (*Generating Circumstance*) muncul ketika banjir mengakibatkan air di sungai Cibawor meluap. Banjir itu membuat pembangunan jembatan menjadi berantakan, padahal pihak yang berkuasa terus mendesak untuk segera merampungkan pembangunan jembatan. Tahap peningkatan konflik (*rising action*) terjadi Konflik meningkat saat terjadi banyak penyimpangan dan ikut campurnya pihak luar dalam proyek pembangunan jembatan. Tahap klimaks (*climax*) terjadi ketika Kabul memutuskan untuk mengundurkan diri dari pelaksana proyek pembangunan jembatan karena tidak bisa lagi bekerja setelah mendapat intervensi dari atasan. Tahap Penyelesaian (*denouement*) terjadi ketika Kabul mengundurkan diri dan memilih pulang ke rumah orang tuanya untuk menenangkan pikirannya.

2) Penokohan

Kabul merupakan tokoh utama sekaligus tokoh protagonis dalam novel *Orang-orang Proyek*. Hal ini terungkap dalam novel bahwa tokoh Kabul menjadi tokoh yang paling sentral dan ditampilkan secara terus-menerus oleh pengarang. Dari segi psikologis, Kabul merupakan pribadi yang idealis/teguh memegang prinsip, jujur, bertanggung jawab, dan bijaksana. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Kegelisahan saya mungkin muncul karena mewarisi watak orang tua. Saya anak petani kecil. Kami biasa bersikap *cablaka*. Tidak biasa nakal. Tidak biasa *slingkuh*, apalagi selingkuh.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:78)

Kutipan di atas pada kata *cablaka* menggambarkan tokoh Kabul yang bersifat jujur. *Cablaka* artinya terus terang, jujur yang berasal dari bahasa Banyumasan. Hal itu merupakan watak yang turun dari orang tuanya dan merupakan hasil yang diajarkan oleh seorang sejak kecil.

“Selama saya masih bisa menahan perasaan terhadap hal-hal yang menyebalkan itu, saya akan menyelesaikan proyek ini. Saya juga masih terikat kewajiban menghidupi ibu serta dua adik saya. Ini berarti saya harus punya penghasilan. Maka saya tidak akan membuat keputusan yang tergesa-gesa. Namun bila kesebalan saya sudah melewati ambang batas, ya tak taulah!” (*Orang-orang Proyek*, 2015:60)

Kutipan di atas pada kalimat bergaris bawah merupakan cerminan dari sikap tanggung jawab yang dimiliki Kabul. Disamping bertanggung jawab atas proyek pembangunan jembatan, ia juga mempunyai tanggung jawab membiayai kehidupan keluarganya.

Dari sudut pandang fisiologis, tokoh Kabul dapat diidentifikasi sebagai seorang pria yang telah tiga puluh tahun. Hal tersebut terdapat dalam kutipan pada kalimat yang bergaris bawah sebagai berikut.

“Kabul tak memberi tanggapan, kecuali senyum samar dan hambar. Mak Sumeh merasa tak diberi ruang untuk meneruskan omongannya. Gelangnya bergemerincing dan bau asap rokoknya menyebar ketika dia bangun. Kabul sendiri dan diam-diam mengiyakan kata-kata Mak Sumeh. Memang hidup membujang sampai usia tiga puluh kadang terasa gersang.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:60)

3.2.3 Latar

1) Latar Tempat

Ahmad Tohari tidak menjelaskan secara spesifik keberadaan tempat yang ia maksud, namun apabila menganalisa berdasarkan nama tempat, maka latar tempat yang dipakai sebagai latar tempat berada di antara provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Latar tempat yang terdapat dalam novel *Orang-orang Proyek* berada di sebuah proyek pembangunan jembatan Sungai Cibawor, dan sekitar desa terpencil yang dilewati aliran Sungai Cibawor. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

“Untuk mencapai rumah Biyung dari arah Cirebon. Kabul akan melewati jembatan Sungai Cibawor yang dulu digarapnya meskipun tidak sampai selesai. Hampir jam empat sore mobil Kabul mencapai Desa Cibawor. Ah, Kades Basar dan Pak Tarya sedang apa? Dan pertanyaan yang muncul itu segera terlupakan karena tiba-tiba Kabul terpana. Di mulut jalan simpang tiga Kabul harus menghentikan mobil. Ada papan melintang dengan tulisan “jembatan rusak”. Lalu ada tanda yang menunjukkan jalan alternative.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:249)

Pengarang juga menggambarkan latar tempat di sekitar pedesaan. Hal itu tampak ketika Kabul dan Wati sedang berboncengan mengendarai motor melewati pedesaan yang berada di sekitar proyek pembangunan jembatan, seperti pada kutipan berikut.

“Motor berwarna biru itu meninggalkan proyek, melaju di sepanjang jalan mati karena puluhan tahun jembatannya putus, masuk ke lorong kampung seperti yang ditunjukkan Wati. Menyelinap di bawah rumpun bamboo yang meranggas, hampir menabrak induk ayam yang sedang menggiring lima anaknya, dan beberapa anak berhenti bermain untuk melihat siapa yang lewat. Beberapa kali bunyi motor yang dinaiki Kabul dan Wati membuat perempuan-perempuan menengok, menatap. Wati dibonceng siapa itu-orang proyek? Betul? Wati dibonceng orang proyek yang masih bujangan itu?”
(*Orang-orang Proyek*, 2015:87)

2) Latar waktu

Dengan dijelaskan lebih lanjut, bahwa waktu merupakan batasan untuk mengetahui kapan suatu peristiwa itu sedang terjadi. Latar waktu yang terjadi dan terdapat dalam novel *Orang-orang Proyek* yaitu sepanjang tahun 1991 sampai akhir tahun 1992. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut

“Kabul bangun menegakkan punggung. Dia terkesan atas kata-kata Pak Tarya. Masyarakat sudah menganggap laku edan sebagai hal yang biasa? Kalau begitu, kecenderungan ini akan tumbuh menjadi bangunan nilai? Ya? Seharusnya tidak. Sebab bila ya, jalan di depan pasti buntu.

“Pak Tarya, sekarang tanggal berapa?”

“Kalau tak salah 13 Juni 1991. Kenapa?”

“Saya mau ngomong. Ini serius dan silahkan Pak Tarya jadi saksi.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:80)

“Akhir Desember 1992, hanya satu tahun setelah Kabul meninggalkan proyek pembangunan jembatan Sungai Cibawor. Keinginan Kabul bekerja di proyek milik swasta terlaksana ketika dia mendapat kepercayaan menjadi site manager pembangunan hotel di Cirebon. Libur akhir tahun ingin dinikmatinya di rumah Biyung bersama Wati yang sudah menjadi nyonya Kabul. Mereka baru sebulan menikah.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:249)

Berdasarkan cerita yang terdapat di dalam novel, dapat ditemukan keterangan waktu yang menunjukkan bahwa cerita tersebut dimulai pada tahun 1991, yaitu pada awal mulai cerita pada halaman 70 disebutkan tahun 1991. Akhir cerita diketahui terjadi pada akhir tahun 1992 karena pada akhir cerita dalam novel ditemukan keterangan yang menunjukkan akhir tahun 1992, yaitu

pada halaman 216 yang merupakan halaman yang termasuk bagian akhir novel. Jadi lama waktu yang terjadi dalam cerita yang terdapat dalam novel *Orang-orang Proyek* yaitu selama kurang lebih satu tahun, yaitu pada pertengahan tahun 1991 sampai akhir tahun 1992.

3) Latar Sosial

Dalam novel *Orang-orang Proyek* mengangkat latar sosial masyarakat Jawa karena ceritanya juga mengambil tempat di pedesaan di daerah Jawa Tengah. Seperti dalam kutipan di bawah ini yang menjelaskan mengenai latar sosial budaya Jawa. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

“Kabul menegakkan kepala. Mau bicara tapi tak jadi.

“Maksud saya begini. Mari bicara mulai dari mana kita. Nama saya Dalkijo, dari Blora. Nama sampeyan Kabul, dari?”

“Gembong.”

“Nah melihat nama, kita tahu dari lapisan masyarakat mana kita berasal. Taruhan, kita sama-sama anak petani miskin. Betul?” (*Orang-orang Proyek*, 2015:33)

“Banyak tukang, terutama yang sudah berkeluarga, senang karena punya peluang kumpul anak-istri. Bagi yang berhemat, akan membawa pulang uang untuk membeli beras dan lauk-pauk, cadangan satu minggu. Bila lebih, mungkin mereka akan mampir ke toko membeli sepatu atau kaus buat anak-anak. Atau baju buat istri. Atau untuk menebus radio atau piring yang sedang digadai. Tak jarang juga mereka harus membanyar utang yang dibuat kala menganggur.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:190)

Selain tokoh yang banyak bersala dari wilayah Jawa Tengah, dalam novel *Orang-orang Proyek* juga terdapat latar yang menggambarkan adanya latar sosial ekonomi/kemiskinan dalam diri tokoh-tokohnya. Hal itu tampak pada kutipan-kutipan di atas yang menyebutkan bahwa Kabul dan Dalkijo berasal dari keluarga miskin di daerah Jawa Tengah, serta kehidupan para pekerja proyek yang berlatar belakang sebagai orang miskin dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

3.3 Konflik Batin Tokoh Utama dalam *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari.

Pembahasan konflik batin terhadap Novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari akan mengacu pada teori Sobur (2003:292-299), bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut.

1) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Melalui analisis konflik batin terhadap tokoh Kabul dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari, didapatkan jenis konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) yang muncul dalam cerita. Konflik batin mendekat-mendekat yang dialami oleh Kabul ketika ia dihadapkan oleh dua pilihan yang sama-sama mulia. Kabul mengalami konflik batin ketika telah mempunyai penghasilan tetap ia ingin segera menikah, tapi ia juga dihadapkan untuk kewajiban membiayai sekolah adik-adiknya. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

“Sesungguhnya Kabul merasa sama dengan lelaki yang lain. Ingin segera kawin setelah bisa cari uang. Namun, penghasilan Kabul habis untuk menghidupi ibu dan terutama kedua adiknya yang masih kuliah. Sama seperti dirinya, hampir jadi insinyur. Aminah, adik bungsunya, kini masuk semester empat fakultas farmasi, mereka harus tamat meskipun Kabul sendiri terus menunda kawin.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:60)

Dari kutipan di atas, menjelaskan bahwa Kabul mengalami konflik mendekat-mendekat (menguntungkan/menyenangkan) karena dapat ditemukan dua unsur konflik yang sama-sama mempunyai nilai positif. Unsur positif yang pertama adalah setelah mempunyai pekerjaan dan gaji tetap, Kabul semakin berkeinginan untuk segera menikah. Unsur positif kedua yaitu ia mempunyai kewajiban membiayai kuliah kedua adiknya sampai bangku perkuliahan merupakan kebanggaan buat dirinya.

2) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Berdasarkan analisis terhadap novel *Orang-orang Proyek* ini, didapatkan jenis konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) yang dialami oleh tokoh Kabul sebagai tokoh utama. Kejadian yang mengandung konflik batin jenis mendekat-menjauh yang dialami oleh Kabul, yaitu ketika Kabul dihadapkan pada situasi yang banyak terjadi penyelewengan di semua kehidupan dilakukan masyarakat, dimana ia berusaha mewujudkan idealismenya dan kejujurannya agar bermanfaat untuk semua masyarakat. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Aku insinyur. Aku tak bisa menguraikan dengan baik hubungan antara kejujuran dan kesungguhan dalam pembangunan proyek ini dengan keberpihakan kepada masyarakat miskin. Apakah yang pertama merupakan manifestasi yang kedua? Apakah kejujuran dan kesungguhan sejatinya adalah perkara biasa bagi masyarakat berbudaya, dan harus dipilih karena keduanya hal yang niscaya untuk menghasilkan kemaslahatan bersama? Mungkin. Atau entah. Yang jelas bagiku kecurangan besar maupun kecil yang terjadi di proyek ini pasti akan mengurangi tingkat kesungguhan, bahkan mengkhianati tujuan dasarnya. Dan hatiku tak bisa menerimanya.” (Orang-orang Proyek, 2015:39)

Kutipan di atas menggambarkan sikap Kabul dalam mengambil keputusan ada masalah. Ia memilih untuk melawan kaum yang merugikan rakyat kecil dengan cara terus menjalankan prinsipnya yang mengutamakan kejujuran dan berpihak pada rakyat. Unsur positif terlihat ketika Kabul tidak bisa menerima segala bentuk kecurangan yang terjadi di proyek. Unsur negatifnya yaitu Kabul merasakan frustrasi dan kesedihan karena semua kecurangan yang terjadi di lingkungan proyek ternyata banyak merugikan rakyat kecil.

3) Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Berdasarkan analisis konflik batin terhadap *Orang-orang Proyek*, ditemukan jenis konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) yang muncul dalam cerita dan dialami oleh Kabul, selaku tokoh utama dalam novel. Konflik batin menjauh-menjauh dialami oleh Kabul ketika ia begitu emosional dan semakin gelisah karena melihat banyaknya perilaku yang menyimpang dan berbagai kecurangan di lingkungan proyek pembangunan pembangunan jembatan tempat ia bekerja, namun ia tidak bisa berbuat apa-apa menghentikan berbagai penyelewengan itu. Hal ini terungkap melalui kutipan berikut.

“Begini. Ibarat kita sebuah rumah kayu, rayap sudah makan dari tiang sampai bubungan. Semua kayu keropos. Kalau hal itu dibiarkan, hanya satu hal yang akan kita temui di depan: rumah kayu itu akan ambruk. Sayangnya saya yang awam ini tidak bisa berbuat apa-apa. Atau, sebenarnya saya berbuat sesuatu yang kecil saja. Yakni andaikan proyek-proyek yang saya tangani dikerjakan tanpa penyelewengan dan kecurangan apa pun. Tapi ternyata saya tak bisa. Proyek ini dibangun dengan rayap-rayap yang doyan batu, semen, besi, apalagi duit. Jelas, yang berdiri nanti adalah jembatan-jembatanan, tapi biaya yang dikeluarkan dan harus jadi beban rakyat bisa

untuk membangun dua jembatan yang memenuhi standar mutu.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:81)

Dari kutipan di atas, dapat ditemukan unsur yang bersifat negatif yang terdapat dalam konflik menjauh-menjauh yang dialami oleh Kabul. Unsur negatif yang pertama yaitu Kabul merasa semakin gelisah dan kecewa karena melihat banyaknya penyelewengan dan kecurangan yang terjadi di lingkungan proyek tempat Kabul bekerja. Unsur negatif yang kedua yaitu Kabul tidak bisa berbuat apa-apa untuk menghentikan berbagai kecurangan dan penyelewengan itu, walau sebenarnya ia ingin berbuat sesuatu atau melawan, akan tetapi ia tidak bisa berbuat banyak. Dua unsur negatif tersebut mengakibatkan adanya perasaan yang tidak menyenangkan sehingga muncul konflik batin pada diri Kabul.

3.4 Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Implementasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar karena memenuhi kriteria bahan ajar menurut Rahmanto (2004:27-33) yaitu memenuhi aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang budaya siswa.

3.4.1 Aspek bahasa

Novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Kosa kata dan penulisan sesuai dengan **PUEBI**. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Sambil menyandar ke belakang. Kabul memijit-mijit kening lalu mengosongkan paru dan desahan yang panjang. Dia menatap Basar, dan dengan sinar matanya Kabul menyampaikan kekecewaan kepada teman lama sesama mantan aktivis kampus itu. “Pak Baldun, saya sudah membaca surat permohonan ini.” Ujar Kabul. “Juga terima kasih atas peluang yang Bapak berikan kepada kami untuk ikut membangun masjid. Sekarang kita lihat apakah kami bisa mengabulkan permohonan anda.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:158)

Kutipan di atas menunjukkan bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam novel *Orang-orang Proyek* mudah untuk dipahami, terutama untuk siswa SMA kelas XI sesuai dengan kemampuan bahasa pada jenjang pendidikan tersebut. Terlihat dari penulisan kalimat “Dia menatap Basar, dan dengan sinar matanya Kabul menyampaikan kekecewaan kepada teman lama sesama mantan aktivis kampus itu”

pemilihan kosa kata dan ketatabahasa yang digunakan telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan demikian novel *Orang-orang Proyek* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra khususnya di SMA kelas XI KD 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

3.4.2 Aspek psikologi

Tahap-tahap perkembangan psikologis harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar sastra. Tahap-tahap perkembangan psikologis sangat berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi (Rahmanto, 2004:30). Tahap psikologis siswa SMA kelas XI termasuk ke dalam tahap realistik. Pada tahap ini siswa mulai berusaha mengetahui dan siap mengikuti dengan teliti fakta-fakta untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata. Berdasarkan tahap psikologis siswa tersebut novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari sangat sesuai untuk dijadikan bahan ajar sastra karena secara insinyur muda yang mempertahankan idealismenya dan memegang teguh prinsip, jujur, bertanggung jawab, dan bijaksana.

“Selama saya masih bisa menahan perasaan terhadap hal-hal yang menyebalkan itu, saya akan menyelesaikan proyek ini. Saya juga masih terikat kewajiban menghidupi ibu serta dua adik saya. Ini berarti saya harus punya penghasilan. Maka saya tidak akan membuat keputusan yang tergesa-gesa. Namun bila kesebalan saya sudah melewati ambang batas, ya tak taulah!” (*Orang-orang Proyek*, 2015:90)

“Terima kasih atas nasihat Pak Dalkijo. Untuk mereka yang suka gampang dan ingin serba mudah, nasihat Bapak tentu pas. Dan maaf, Pak, saya bukan dari kalangan seperti itu. Jadi saya memilih mengundurkan diri terhitung sejak hari ini.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:230)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Kabul secara psikologi adalah bertanggung jawab. Kabul memilih melawan kaum yang merugikan rakyat kecil dengan menjalankan prinsipnya yang mengutamakan kejujuran dan berpihak kepada rakyat. Nilai positif yang terdapat dalam novel ini dapat diambil pelajaran oleh siswa dalam kehidupan. Berdasarkan tema yang diangkat, secara psikologis novel ini sangat

sesuai untuk diterapkan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XI sesuai dengan tingkat usia siswa SMA.

3.4 Aspek latar belakang budaya siswa

Ditinjau dari latar belakang tokoh utama, novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari sangat sesuai untuk dijadikan bahan ajar sastra di SMA kelas XI karena tokoh utama yaitu Kabul adalah seorang insinyur. Tokoh utama juga merupakan mantan aktivis di kampusnya. Hal tersebut ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Aku insinyur. Aku tak bisa menguraikan dengan baik hubungan antara kejujuran dan kesungguhan dalam pembangunan proyek ini dengan keberpihakan kepada masyarakat miskin. Apakah yang pertama merupakan menifestasi yang kedua? Apakah kejujuran dan kesungguhan sejatinya adalah perkara biasa bagi masyarakat berbudaya, dan harus dipilih karena keduanya hal yang niscaya untuk menghasilkan kemaslahatan Bersama? Mungkin. Atau entah. Yang jelas bagiku kecurangan besar maupun kecil yang terjadi di proyek ini pasti akan mengurangi tingkat kesungguhan, bahkan mengkhianati tujuan dasarnya. Dan hatiku tak bisa menerimanya.”

(*Orang-orang Proyek*, 2015:39)

“Kegelisahan saya mungkin muncul karena saya mewarisi watak orang tua. Saya anak petani kecil. Kami biasa bersikap *cablaka*. Tidak biasa nakal. Tidak bisa slingkuh, apalagi selingkuh.” (*Orang-orang Proyek*, 2015:78)

Kutipan di atas pada kata *cablaka* yang artinya terus terang, jujur. Menunjukkan tokoh Kabul tetap mempertahankan idealismenya walaupun ia mendapatkan perlawanan dari Dalkijo. Siswa dapat mengambil pelajaran dari sikap kejujuran yang ditunjukkan oleh tokoh Kabul untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan aspek kebudayaan tersebut, penelitian ini dapat dikatakan sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar sastra di.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Amad Tohari, lahir di Tinggarjaya, Jatinegara, Kabupaten Banyumas pada tanggal 13 Juni 1948. Ahmad Tohari dibesarkan di Purwokerto. Ciri khas karya sastra Ahmad Tohari seperti, menampilkan budaya Jawa, menyisipkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama islam, selalu mengangkat tokoh-tokoh orang kecil dan

ketertindasan orang kecil, pencitraan mengenai keadaan alam pedesaan dan kehidupan rakyat kecil.

Kedua, novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari bertema dalam situasi dan keadaan sesulit apapun, idealisme dan kejujuran harus selalu ditegakkan, novel *Orang-orang Proyek* ini mengangkat permasalahan dan perjuangan seseorang dalam menegakkan keadilan dalam kondisi sekitar yang penuh kecurangan. Alur yang digunakan dalam novel *Orang-orang Proyek* adalah alur maju (*progresif*). Kabul merupakan tokoh utama dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Kabul merupakan tokoh sentral dan ditampilkan terus-menerus sehingga membangun struktur novel. Tokoh tambahan adalah Dalkijo, Pak Tarya, Pak Basar, wati, Mak Sumeh Dll.

Ketiga, Berdasarkan analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari terdapat tiga jenis konflik batin yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan konflik menjauh-manjauh (*avoidance-avoidance conflict*) dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Aspek pertama konflik batin mendekat-mendekat yang dialami oleh Kabul ketika ia dihadapkan oleh dua pilihan yang sama-sama mulia. Kabul mengalami konflik batin ketika telah mempunyai penghasilan tetap ia ingin segera menikah, tapi ia juga dihadapkan untuk kewajiban membiayai sekolah adik-adiknya. Aspek kedua konflik mendekat-menjauh ketika Kabul dihadapkan pada situasi yang banyak terjadi penyelewengan di semua kehidupan dilakukan masyarakat, dimana ia berusaha mewujudkan idealismenya dan kejujurannya agar bermanfaat untuk semua masyarakat. Aspek ketiga konflik batin menjauh-menjauh dialami oleh Kabul ketika ia begitu emosional dan semakin gelisah karena melihat banyaknya perilaku yang menyimpang dan berbagai kecurangan di lingkungan proyek pembangunan pembangunan jembatan tempat ia bekerja, namun ia tidak bisa berbuat apa-apa menghentikan berbagai penyelewengan itu.

Keempat, Penelitian Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari dengan tinjauan Psikologi Sastra dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.11

Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Novel *Orang-orang Proyek* sesuai untuk digunakan sebagai bahan ajar karena relevan dengan siswa dari segi kebahasaan, segi psikologis, dan segi latar belakang kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deshmukh, Arvind. 2011. *The Alchemist: Analysis of Major Characters*. Diperoleh 28 November 2019, dari https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-4757-4163-6_7.
- Istrasari, Santai. 2009. *Konflik Batin Tokoh utama dalam Novel Permainan Bulan Desember karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramudya, Ardiyonsih. 2012. *Problem Sosial Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka setia.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohari, Ahmad. 2015. *Orang-orang Proyek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- William D Raymond. 2017. *Breaking Into the Mind: George A Miller's Early Work in The American Journal of Psychology*. Diperoleh 28 November 2019, dari https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-4757-4163-6_7